

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Abdul Rohman (2007)

Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh peran manajerial pengelola keuangan daerah dan fungsi pemeriksaan intern terhadap kinerja pemerintah daerah.

Metode penelitian :

Variable yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu peran manajerial pengelolaan keuangan daerah (dimensi variabelnya yaitu *interpersonal roles*, *informal roles*, *decision roles*), fungsi pemeriksaan intern (dimensi variabelnya mencakup mengkaji sistem akuntansi dan pengendalian intern, pengujian atas pengelolaan informasi keuangan dan operasi pemerintah), dan kinerja pemerintah daerah (dimensi variabelnya adalah ekonomi, efisiensi, dan efektivitas). Penelitian ini merupakan suatu observasi analitik yang dilakukan dengan metode survey dan bersifat non eksperimental. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan mengirim kuisioner. Validitas dan reliabilitas dari penelitian ini dilakukan dengan *test of validity* dan *test of reability*

Hasil penelitian :

Peran manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah dan fungsi pemeriksaan intern berpengaruh terhadap kinerja Pemda, dan ditinjau dari besarnya pengaruh langsung semua exogenous construct terhadap endogenous construct yang relative kecil karena beberapa faktor. Masa penelitian dilakukan pada masa transisi dari

pola administrasi keuangan ke implementasi pengelolaan keuangan, sehingga pada masa ini, hal-hal baru yang ada dalam pengelolaan keuangan daerah belum sepenuhnya dipahami pengelolaan keuangan pada Pemda di Jawa Tengah. Masih adanya Pengelolaan Keuangan Daerah di Jawa Tengah yang memiliki pengetahuan akuntansi yang belum memadai. Hal-hal baru yang ada dalam pengelolaan keuangan daerah belum sepenuhnya dipahami oleh pelaksana pengelolaan pada Pemda di Jawa Tengah, disamping itu fungsi pemeriksaan intern belum melaksanakan fungsinya secara optimal, karena adanya tumpang tindih pelaksanaan pemeriksaan intern yang dilakukan oleh beberapa lembaga pemeriksa. Pengaruh faktor lain terhadap kinerja Pemda yang tidak diamati dalam penelitian ini, yaitu : motivasi, reward, sistem, peraturan perundang – undangan, budaya organisasi, dan kepemimpinan.

Persamaan :

Sama sama meneliti tentang efektivitas kinerja pemerintah daerah

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan peran manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap kinerja Pemda, sedangkan penelitian ini peneliti tidak menggunakan peran manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah, melainkan pada faktor yang diamati dan diduga dapat berpengaruh atau berperan terhadap kinerja penelitian terdahulu belum meneliti sisi sumber daya manusia, peneliti ini meneliti tentang peran sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan air minum surya sembada kota surabaya.

2.1.2 H. Moemahadi Soerja Djanegara dan Maicella Chandra Haryadi (2007)

Penelitian ini menjelaskan mengenai efektivitas pengendalian intern penjualan.

Efektivitas pengendalian intern :

Menunjukkan bahwa peranan auditor internal pada PT. Anta Express Tour & Travel Service, Tbk telah menjadi salah satu bagian terpenting dalam perusahaan sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa pengendalian intern penjualan, ketaatan terhadap kebijakan, serta operasi perusahaan telah memadai sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Metode Penelitian :

Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung dengan pihak – pihak yang dalam perusahaan terutama bagian internal audit dan meninjau langsung proses kerja dalam perusahaan. Untuk mendapatkan data – data yang akurat dilakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dan melakukan analisis terhadap data – data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang ada berdasarkan pengendalian terhadap sistem dan prosedur penjualan sehingga dapat diketahui sejauh mana peranan internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan pada PT. Anta Express Tour & Travel Services Tbk.

Hasil penelitian :

Departemen Internal Audit pada PT. Anta Exprees Tour & Travel Service, Tbk, telah ditempatkan pada kedudukan yang sudah tepat sebagai departemen yang terpisah dan berdiri sendiri. Internal audit bertanggung jawab langsung kepada

Direktur Utama, sehingga kedudukannya menjamin independensi dengan bagian – bagian lainnya. dalam menjalankan tugasnya, guna mendukung tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan maka terdapat tugas dan prosedur penjualan serta adanya pembagian tanggung jawab yang digambarkan dalam struktur organisasi, prosedur pemeriksaan yang dilakukan auditor internal terhadap kegiatan penjualan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pemeriksaan khususnya pemeriksaan operasional oleh auditor internal dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan pemeriksaan untuk cabang yang berbeda – beda namun dalam perencanaan pemeriksaan audit tersebut belum mempunyai jadwal pemeriksaan yang pasti. Dan tujuan adanya pemeriksaan, guna mengetahui adanya kelemahan – kelemahan atau apabila terjadi penyimpangan yang ada didalam fungsi kegiatan operasional yang terkait khususnya dalam bidang penjualan. Dengan demikian adanya peranan internal audit dapat meningkatkan pengendalian intern penjualan perusahaan serta diharapkan mencapai tujuan perusahaan yaitu efisiensi, efektivitas dan dipatuhinya kebijakan perusahaan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan obyek yang sama yaitu pengendalian intern

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan efektivitas pengendalian intern penjualan, sedangkan sekarang tidak menggunakan penjualannya dan hanya terfokus pada pengendalian intern sumber daya manusia terhadap efektivitas kinerja .

2.1.3 Kwang Bu (2006)

Penelitian ini menjelaskan mengenai peranan internal audit dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern penggajian pada PT.XYZ.

Metode Penelitian :

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah dengan melakukan perbandingan antara sistem akuntansi penggajian dengan kenyataan diperusahaan. Penelitian terdahulu secara langsung melakukan observasi yang terjadi di lapangan kemudian membandingkan dengan literature, sedangkan untuk pengendalian intern atas penggajian dilakukan dengan menggunakan kuisioner

Hasil penelitian :

Sistem penggajian yang diberlakukan sesuai dengan kebijakan manajemen berupa sistem gaji tetap dan sistem gaji variabel. Dalam sistem gaji tetap absensi pegawai tidak mempengaruhi besarnya gaji yang akan diterima. Sedangkan sistem variabel, ketidakhadiran karyawan akan mempengaruhi langsung gaji yang akan diterima, tetapi bila karyawan lembur akan mendapatkan uang tambahan ada prosedur penggajian melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan. Dalam struktur manajemen PT. XYZ yang terlibat dalam prosedur penggajian adalah bagian umum yang bertugas sebagai pencatat waktu sekaligus sebagai pembuat daftar gaji dan upah, bagian keuangan, direktur utama berfungsi sebagai distributor gaji dan upah, dan bagian akunting. Perusahaan telah memiliki pelaksana audit internal yang dilakukan oleh pengawas intern yang bertanggung jawab kepada direktur utama. Dimana salah satu fungsinya adalah memeriksa dan

mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian pengeluaran petty cash yang termasuk juga penggajian. Pengawas intern yang dimiliki perusahaan mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian – bagian yang diperiksanya. Hal ini terlihat dengan tidak terlibatnya pengawas intern terhadap salah satu fungsi yang ada pada PT.XYZ. Pemeriksaan penggajian dilaksanakan 3 kali dalam setahun dan dilakukan secara acak tanpa konfirmasi sebelumnya kepada bagian penggajian untuk menjamin kebenaran data tanpa rekayasa. Pengawas intern pada PT. Organ Jaya sangat berperan dalam Efektivitas sistem pengendalian intern penggajian.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan peranan internal audit dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern

Perbedaan :

Penelitian terdahulu hanya terfokus pada sistem penggajian sedangkan penelitian ini fokusnya kepada sistem pengendalian intern terhadap efektivitas kinerja perusahaan air minum .

2.1.4 Muanas (2005)

Penelitian ini menjelaskan mengenai evaluasi atas pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam menciptakan pengendalian intern yang efektif atas mutasi persediaan barang.

Metode Penelitian :

Beberapa teknik dan metode digunakan untuk menguji kelayakan dan validitas data – data yang berhasil dikumpulkan., agar informasi yang dihasilkan dalam

penelitian ini benar – benar tidak hanya sekedar layak untuk disajikan, namun juga dapat dipertanggung jawabkan.

Beberapa komponen yang digunakan dalam metode penelitian ini antara lain adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dan sumber data yang digunakan oleh peneliti dari internal dan eksternal. Kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, pendokumentasian, wawancara dan studi kepustakaan dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua format statistik deskriptif ini untuk mengukur sejauhmana tingkat keefektifan kinerja sistem dipergunakan rumus statistik rata – rata terimbang. Dan Untuk menguji keterkaitan antara dua varabel yaitu sistem informasi akuntansi dengan tingkat pengendalian intern digunakan rumus statistik koefisien kontigensi.

Hasil penelitian :

Bahwa sistem informasi akuntansi dan prosedur – prosedur yang diterapkan oleh peranan dalam rangka pengelolaan persediaan barang sebenarnya sudah baik, kendati diakui masih terdapat beberapa kecurangan diantaranya : belum dibuatnya buku pedoman yang baku untuk setiap fungsi sistem, baik mengenai proses pelaksanaan operasionalnyamaupun administrasinya, demikian pula halnya dengan buku pedoman akuntansi untuk departement finance and accounting. Kelemahan lain adalah pada proses awal pembuatan sistem seringkali terkesan kurang terencana, selain itu sosialisasi pelaksanaan sistem tersebut masih dirasa kurang memuaskan bagi ssebagian besar karyawan pada tingkat operasional.

Bahwa meskipun demikian, ternyata sistem informasi akuntansi dan prosedur – prosedur yang diterapkan perusahaan telah dan dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan obyek yang terfokus pada pengendalian intern.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan evaluasi atas pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam menciptakan pengendalian intern yang efektif atas mutasi persediaan, sedangkan penelitian ini fokusnya kepada sistem pengendalian intern terhadap kepatuhan pada peraturan kepegawaian di sistem pengendalian intern .

2.1.5 Iriyadi (2004)

Penelitian ini menjelaskan mengenai evaluasi atas prosedur pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan.

Hasil penelitian :

Divisi SPI PT. KHI Pipe Industries telah ditempatkan pada kedudukan yang tepat sebagai aparatur pengawasan intern, yang terpisah dan berdiri sendiri dari unit lain. Dimana Divisi SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama PT. KHI Pipe Industries, kedudukan tersebut menjamin independensi Divisi SPI dengan bagian – bagian lain yang ada di perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya Divisi penjualan PT. KHI Pipe Industries telah memiliki untuk mendukung tercapainya sasaran dan tujuan penjualan. Buku pedoman tersebut

memuat prosedur penjualan yang diterapkan pada PT. KHI Pipe Industries, sehingga dalam menjalankan tugas Divisi Penjualan akan selalu mengacu pada prosedur penjualan tersebut. Buku pedoman tersebut setiap tahunnya dilakukan revisi yang disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha dan perusahaan itu sendiri.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan obyek yang terfokus pada pengendalian intern.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan evaluasi atas prosedur pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern penjualan, sedangkan penelitian ini fokusnya kepada sistem pengendalian intern terhadap kepatuhan pada peraturan kepegawaian di sistem pengendalian intern.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Oleh karena pentingnya pemberian kredit usaha bagi pihak Perusahaan Daerah Air Minum milik BUMD, maka perlu

adanya suatu sistem pengendalian yang baik dari pihak manajemen perusahaan terhadap prosedur sistem penegendalian internal tersebut.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Sistem Pengendalian Internal, antara lain:

- a. Menurut Mulyadi (2002 : 181), menyatakan bahwa, “Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”
- b. Sistem pengendalian intern (internal control) merupakan salah satu perwujudan dari GCG yang seharusnya dapat diimplementasikan secara konsisten di perusahaan, tidak berjalannya fungsi dan proses pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai macam tindak kecurangan (fraud) di lingkungan perusahaan tersebut.
- c. Menurut AICPA (Baidaie, 2005 : 44), ”Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi (*affected by*) *board of directors*, manajemen dan pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak (*reasonable insurance*) dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan : (a) dapat dipercayainya laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Menurut Boynton, Johnson, Kell (2003 : 373)

Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi.

e. Menurut Widjayanto Nugroho (2001 : 168)

Pengendalian internal adalah pengendalian yang mempunyai dua fungsi utama yaitu: (1) Mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan, (2) Mendorong efisiensi operasi organisasi sehingga kebijaksanaan ataupun tujuan yang telah digariskan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian pengendalian internal diatas, kita dapat memahami bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya penerapan pengendalian intern dalam setiap kegiatan operasi perusahaan, maka diharapkan tidak akan terjadi tindakan-tindakan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, misalnya penggelapan (fraud) baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Niswonger Warren Reeve Fees (2000 : 184), Adapun tujuan dari pengendalian internal yaitu memberikan jaminan yang wajar bahwa setiap bank melakukan suatu control yang dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002 : 178) terbagi atas dua yaitu:

- 1) Menjaga kekayaan perusahaan
 - a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
 - b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
 - b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

2.2.3 Karakteristik Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yang baik memiliki karakteristik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) suatu rencana organisasi yang memungkinkan adanya pemisahan pertanggungjawaban fungsi secara tepat,
- 2) suatu sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan Accounting Control, yang memadai terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya,

- 3) praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi, dan
- 4) kualitas pengamat yang cocok dengan tanggungjawabnya.

Karakteristik yang baik akan mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif. Rencana organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat, praktek yang sehat serta kualitas pengamat yang cocok harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan tugasnya. Kelancaran pekerjaan akan memudahkan pengendalian internal terlaksana dalam mencapai tujuan.

2.2.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menurut Mulyadi (2002 : 181) adalah:

- a) Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin yang biasanya dilakukan oleh manajemen atau personel lain. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh tidak memadainya informasi yang diterima, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

- b) Gangguan

Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadinya kesalahan karena kelalaian dan perubahan yang bersifat sementara atau permanent dalam personil atau dalam sistem dan prosedur yang diterapkan.

- c) Kolusi

Kerja sama antara pihak-pihak yang terkait, yang mana seharusnya antara pihak-pihak tersebut saling mengawasi, tetapi malah saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

d) Pengabaian oleh manajemen

Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan semata-mata untuk kepentingan pribadinya sehingga pengendalian internal tidak berfungsi secara baik.

e) Biaya lawan manfaat

Biaya yang telah dikeluarkan untuk penerapan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan pengendalian internal tersebut.

2.2.5 Unsur- Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway/COSO (Baidaie, 2005 : 45-47) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan (*control consciousness*) dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), adalah proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*), dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.
5. Pemantauan (*Monitoring*), suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu

2.2.6 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam hubungannya dengan suatu organisasi(formal), industry atau perusahaann (SDM Organisasional). Organisasi dapat diartikan sebagai kerja (lapangan kerja). Lapangan kerja perlu

diorganisasikan agar dapat berjalan efisien dan efektif (bernilai tambah setinggi mungkin). Dalam hubungan ini, sumber daya manusia disebut sebagai karyawan atau pegawai.

2.2.7 Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Setiap kegiatan dalam perusahaan yang dilakukan secara efektif akan membawa hasil yang baik dan memuaskan. Efektivitas pengendalian internal dalam perusahaan itu sangat penting sehingga setiap perusahaan diuntut agar dapat mengukur tingkat efektivitas dari setiap kegiatan atau program yang ditetapkan. Suatu pengendalian internal dikatakan efektif apabila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai, laporan keuangan yang diterbitkan dipersiapkan secara handal, hukum dan regulasi yang berlaku dipatuhi.

2.2.8 Kinerja

Performance atau kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. (Hiro Tugiman, 2000 : 96).

2.2.9 Disiplin Kerja

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya (Gouzali, 1996:284). Penerapan disiplin itu dalam kehidupan perusahaan ditujukan agar semua karyawan yang ada dalam perusahaan bersedia dengan sukarela mematuhi

dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam perusahaan itu tanpa paksaan. Apabila setiap orang dalam perusahaan itu dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma –norma yang berlaku, maka hal ini dapat menjadi modal utama yang amat menentukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Mematuhi peraturan berarti memberi dukungan positif pada perusahaan dalam melaksanakan program – program yang telah ditetapkan, sehingga akan lebih memudahkan tercapainya tujuan perusahaan. Kerja dari karyawan yang baik akan mempercepat pencapaian tujuan perusahaan, dan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Gouzali (1996 : 286) bentuk disiplin kerja yang baik akan tergambar pada suasana :

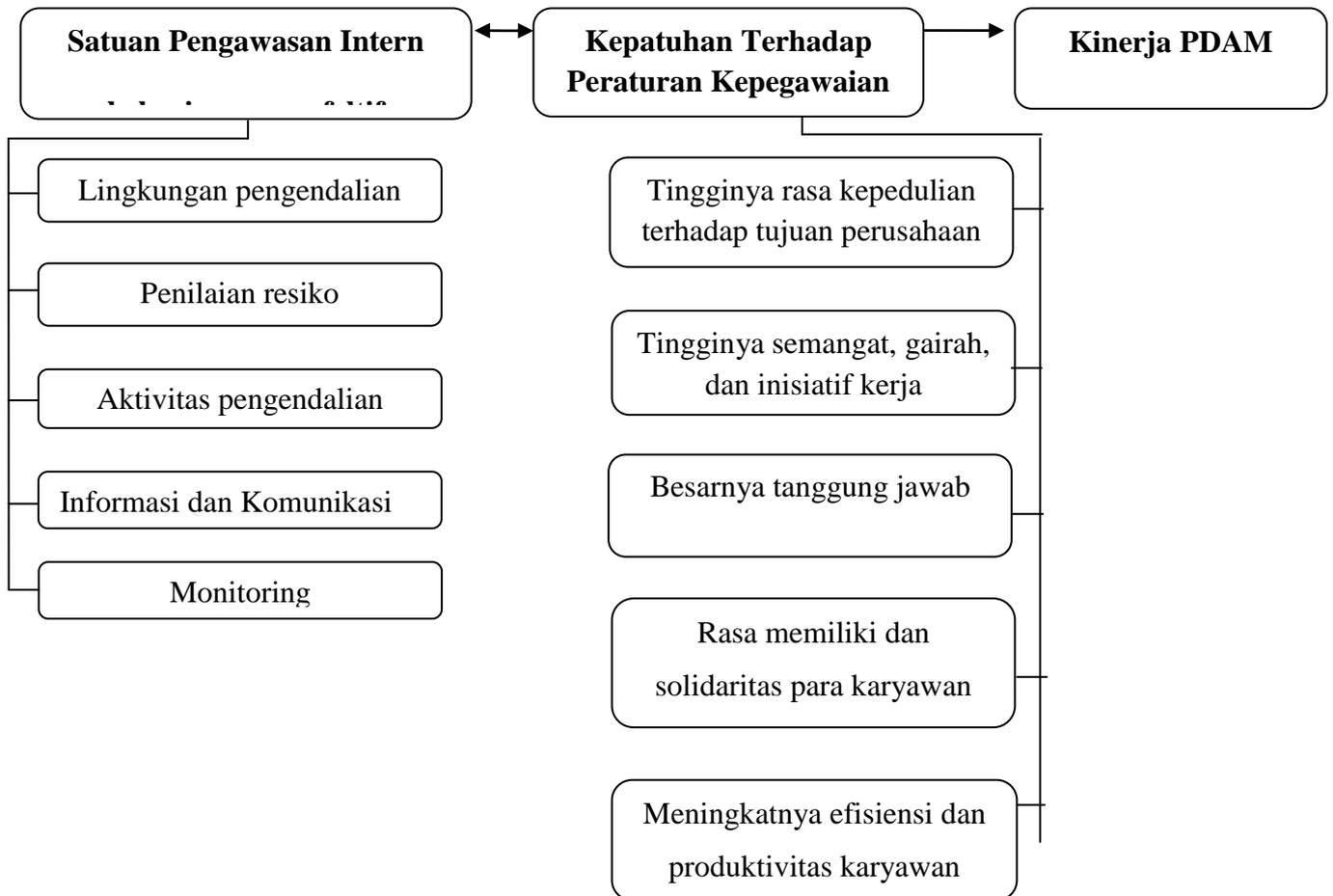
- a. Tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan
- b. Tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para karyawan dalam melakukan pekerjaan
- c. Besarnya rasa tanggung jawab para karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
- d. Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan karyawan
- e. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas para karyawan

Keberadaan disiplin kerja amat diperlukan dalam suatu perusahaan, karena dalam suasana disiplinlah perusahaan akan dapat melaksanakan program-program kerjanya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karyawan yang disiplin

dan tertib, menaati semua norma-norma dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan akan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Satuan Pengawasan Intern merupakan unit yang bertanggung jawab terhadap Sistem Pengendalian Intern yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya. Salah satu tanggung jawab dari unit satuan pengendalian intern adalah untuk mengawasi kinerja dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya pengawasan yang efektif dari satuan pengendalian intern adalah dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan kepegawaian yang terdapat di PDAM Kota Surabaya.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran